

## PELATIHAN CETAK SARING PADA KOMUNITAS RELAWAN CEKACEKA DI KABUPATEN MAJENE

Tangsi<sup>1)</sup>, M. Muhlis Lugis<sup>2)</sup>, Muhammad Muhaemin<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar  
email: tangsi@unm.ac.id

<sup>2)</sup>Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar  
email: muhislugis@unm.ac.id

<sup>3)</sup>Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar  
email: m.muhaemin@unm.ac.id

### Abstrak

*Pelatihan ini bertujuan untuk menghidupkan kegiatan usaha produktif untuk mendukung pendanaan di Komunitas Cekaceka di Kabupaten Majene. Solusi yang dapat diberikan terhadap permasalahan tersebut dengan memberikan kegiatan pelatihan keterampilan (skill) cetak saring yang merupakan suatu keterampilan yang dapat meningkatkan pendanaan komunitas dengan membuka kegiatan usaha mandiri. Tujuan diadakannya pelatihan ini yaitu; 1) Menambah saldo kas Komunitas Relawan Cekaceka melalui penjualan merchandise serta jasa cetak saring, 2) Menumbuhkan jiwa wirausaha bagi anggota dan pengurus Komunitas Relawan Cekaceka khususnya wirausaha jasa cetak saring dan produk merchandise. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini yaitu; 1) Ceramah mengenai tata cara penggunaan alat dan bahan cetak saring, 2) Diskusi untuk mendapatkan umpan balik dari peserta, 3) Demonstrasi untuk memperlihatkan cara kerja cetak saring kepada peserta. Hasil penelitian yang didapatkan; 1) Peserta mengetahui cara cetak saring, 2) peserta mengetahui strategi membuka lapangan kerja melalui bisnis sablon, 3) peserta mengetahui cara meningkatkan saldo kas Komunitas Relawan Cekaceka.*

**Kata kunci:** pelatihan, cetak saring, merchandise

### Abstract

*This training aims to revive productive business activities to support funding in the Cekaceka Community in Majene Regency. The solution is providing screen printing skills training which is a skill that can increase community funding by opening independent business activities. The objectives of this training are; 1) Increase the cash balance of the Cekaceka Volunteer Community through the sale of merchandise and screen printing services, 2) Foster an entrepreneurial spirit for members and administrators of the Cekaceka Volunteer Community, especially entrepreneurs for screen printing services and merchandise products. The methods used in this training are; 1) Learning on procedures for using screen printing tools and materials, 2) a Discussion to get feedback from participants, and 3) a Demonstration to show participants how screen printing works. The research results were obtained; 1) Participants know how to screen print, 2) participants know the strategy of creating job opportunities through the screen printing business, and 3) participants know how to increase the cash balance of the Cekaceka Volunteer Community.*

**Keywords:** training, screen printing, merchandise

### 1. Pendahuluan

Komunitas Cekaceka merupakan komunitas pemuda di Kecamatan Banggae Kabupaten Majene yang bergerak dalam gerakan relawan kemanusiaan. Komunitas ini didirikan secara sejak tahun 2017 yang

diinisiasi oleh beberapa pemuda yang awalnya memiliki keprihatinan atau kesadaran sosial untuk berbuat sesuatu yang lebih bermanfaat secara sukarela untuk membantu dan meringankan beban orang-

orang di sekitarnya yang tertimpa musibah. Sejak didirikannya komunitas ini telah banyak terlibat dalam berbagai permasalahan kemanusiaan seperti bencana alam, bencana sosial, dan kegiatan-kegiatan sosial dalam bidang Pendidikan. Beberapa keterlibatan yang telah dilakukan selama ini diantaranya aksi tanggap bencana dan aksi sosial pada bencana gempa yang terjadi di Palu, Mamuju dan Majene.

Komunitas Cekaceka merupakan komunitas pemuda di Kecamatan Banggae Kabupaten Majene yang bergerak dalam gerakan relawan kemanusiaan. Komunitas ini didirikan secara sejak tahun 2017 yang diinisiasi oleh beberapa pemuda yang awalnya memiliki keprihatinan atau kesadaran sosial untuk berbuat sesuatu yang lebih bermanfaat secara sukarela untuk membantu dan meringankan beban orang-orang di sekitarnya yang tertimpa musibah. Sejak didirikannya komunitas ini telah banyak terlibat dalam berbagai permasalahan kemanusiaan seperti bencana alam, bencana sosial, dan kegiatan-kegiatan sosial dalam bidang Pendidikan. Beberapa keterlibatan yang telah dilakukan selama ini diantaranya aksi tanggap bencana dan aksi sosial pada bencana gempa yang terjadi di Palu, Mamuju dan Majene.

Berdasarkan wawancara kepada salah satu anggota dari Komunitas Relawan Cekaceka yaitu Irsan, bahwa di Kecamatan Banggae Kabupaten Majene sudah ada wirausaha yang bergerak di bidang bisnis cetak saring atau sablon, namun kebutuhan akan produksi cetak saring untuk produksi T-shirt cukup tinggi dan kebutuhan masyarakat yang ingin cepat maka akhirnya masyarakat memesan sablon di kecamatan lain di Kabupaten Majene atau bahkan mereka memesan di luar Kabupaten Majene. Anggota Komunitas Relawan Cekaceka selama ini juga banyak yang sering membutuhkan sablon T-shirt untuk berbagai kegiatan sosialnya terkadang bingung harus pesan dimana ketika percetakan yang ada di sekitar Majene kelebihan order.

Kebutuhan akan T-shirt ini bisa menjadi peluang bagi komunitas Cekaceka untuk dapat memulai kegiatan usaha mandiri di bidang percetakan sablon untuk dapat meningkatkan sumber pendanaan sebagai dukungan terhadap kegiatan sosialnya. Melihat dari potensi yang dimiliki komunitas

ini dengan anggota yang terdiri dari para pemuda usia produktif yang memiliki jiwa yang kreatif sangat memungkinkan untuk menjalankan usaha ini. Lokasi sekretariat komunitas ini juga sangat strategis terletak di pusat penjualan oleh-oleh kota Majene dapat menjadi peluang karena sering di akses oleh masyarakat umum. Analogi seorang yang memulai usaha ialah seperti seorang belajar naik sepeda, pertama kali duduk di atas sadel sepeda akan merasa gamang dan takut, ragu-ragu untuk memulai mengayuh, takut jatuh atau nabrak namun ketika pedal sepeda mulai dikayu dan si anak dapat menguasai rasa takutnya, ternyata naik sepeda itu mudah semudah berjalan kaki (Widayati et al., 2019). Perkembangan cetak saring yang sering disebut sablon atau *screen printing* sejalan dengan perkembangan dunia *fashion* dan dunia percetakan dewasa ini, oleh karena itu wirausaha cetak sablon ini perlu memiliki pengetahuan, pemahaman dan keterampilan teknis dan estetis. (Mulyawati & Pradita, 2018). Dalam hal proses cetak, kondisi cuaca sangat menentukan, kondisi cuaca yang cukup cerah membuat proses afdruck dengan memindahkan gambar dengan penyinaran matahari dapat dilaksanakan ((Muhaemin et al., 2021).

## 2. Tujuan dan Manfaat Kegiatan

Tujuan kegiatan ini yaitu; 1) Menambah saldo kas Komunitas Relawan Cekaceka melalui penjualan merchandise serta jasa cetak saring, 2) Menumbuhkan jiwa wirausaha bagi anggota dan pengurus Komunitas Relawan Cekaceka khususnya wirausaha jasa cetak saring dan produk merchandise.

Manfaat kegiatan yaitu memberikan pengetahuan kepada anggota komunitas mengenai strategi bisnis dan pembuatan screen printing bagi anggota komunitas.

## 3. Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini melalui tahapan sebagai berikut:

1. Analisis situasi dan studi kelayakan yang terkait dengan permasalahan yang terjadi di Komunitas Relawan

- Cekaceka dan sekitarnya dengan mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan yang ada.
2. Perencanaan program dengan mempertimbangkan aspek sarana dan prasarana, waktu pelaksanaan kegiatan yang menyesuaikan dengan kondisi mitra dan peserta pelatihan.
  3. Penyusunan materi pelatihan yang akan disampaikan pada saat pelatihan berupa materi pengetahuan desain grafis dan dasar cetak saring, serta strategi dalam memulai berwirausaha bisnis cetak sablon.
  4. Pelaksanaan program kegiatan sesuai perencanaan yang telah disusun berupa langkah-langkah pelaksanaan kegiatan berdasarkan hasil analisis permasalahan yang ada.
  5. Metode ceramah dilakukan untuk memberikan penjelasan kepada peserta tentang pengenalan alat dan bahan yang digunakan untuk cetak saring serta tahapan dalam proses cetaksaring.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

Pelatihan sablon pada Komunitas Relawan Cekaceka di Kabupaten Majene dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 4 September 2022. Kegiatan pelatihan dilaksanakan selama sehari di Indecoffe Wisma Zikra dengan durasi waktu selama 8 jam mulai pukul 08.00 sampai 17.00 WITA. Peserta pelatihan diikuti oleh 21 orang remaja/pemuda yang merupakan anggota dari Komunitas Relawan Cekaceka.



Gambar 1. Pelekatan Okasol screen

Pelaksanaan pelatihan sablon ini berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan yaitu lancar dan sukses. Peserta pelatihan, pengabdian dan fasilitator yaitu ketua Komunitas Relawan Cekaceka menjalin hubungan komunikasi dan kerjasama yang baik mulai sebelum terlaksananya pelatihan sampai selesai. Ketersediaan peralatan dan bahan dalam pelatihan sablon ini cukup memadai serta ditunjang dengan lokasi tempat pelatihan yang cukup nyaman. Pelatihan Cetak saring ini dilaksanakan dalam bentuk workshop yang dibagi dalam beberapa tahapan kegiatan. Tahapan-tahapan dalam pelaksanaan PKM pelatihan sablon pada Komunitas Relawan Cekaceka di Kabupaten Majene adalah sebagai berikut:

1. Pembukaan kegiatan pelatihan sebagai pengantar pelatihan dengan menyampaikan program kegiatan pelatihan yang dilaksanakan dan tujuan yang ingin dicapai serta memperkenalkan para pengabdian. Program pelatihan ini merupakan program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Makassar. Program pelatihan ini bertujuan untuk pemberdayaan masyarakat khususnya para pemuda yang tergabung dalam Komunitas Relawan Cekaceka untuk mendapatkan pengetahuan keterampilan menyablon sehingga dapat mengembangkan diri dan komunitasnya untuk membuka peluang dibidang wirausaha dalam mendukung program atau kegiatan sosialnya. Selain itu juga pada pembuka kegiatan pelatihan ini para pengabdian memperkenalkan dirinya yaitu Dr. Tangsi, M.Sn. sebagai ketua pengabdian dan M. Muhlis Lugis, S.Pd., M.Sn serta Muhammad Muhaemin, S.Pd., M.Pd sebagai anggota pengabdian agar dalam pelaksanaan pelatihan nantinya proses komunikasi berjalan dengan baik antara pengabdian dan peserta pelatihan. Pada Kegiatan pembukaan ini juga Ketua

Komunitas Relawan Cekaceka menyampaikan sambutannya dan merasa sangat berterima kasih kepada pengabdian dalam hal ini Universitas Negeri Makassar karena terselenggaranya kegiatan ini sebagai bentuk perhatiannya terhadap masyarakat.

2. Penyampaian materi pelatihan yang topiknya berupa materi seputar pengetahuan dasar sablon, alat dan bahan dalam menyablon, cara pembuatan desain dan klise sablon, cara dan proses menyablon serta strategi dalam memulai pekerjaan dalam bisnis sablon. Materi yang diberikan ini merupakan pengetahuan yang penting untuk menjadi bekal para peserta pelatihan untuk mengetahui cara menyablon pada berbagai media cetak dan bekerja pada bidang percetakan sablon. Pengetahuan dasar sablon yang diberikan berupa pengertian, sejarah dan prinsip dasar teknik cetak sablon. Pengetahuan alat dan bahan dalam menyablon diberikan agar peserta dapat memahami fungsi dan kegunaan alat dan bahan agar dalam proses menyablon mereka tidak salah dalam menggunakannya.



Gambar 2. Pengeringan Screen

3. Pengetahuan tentang cara pembuatan desain diberikan agar dalam membuat desain mereka pahan dan menyesuaikan dengan proses dan prinsip produksi nantinya karena desain yang kita buat akan dipecah warnanya untuk menjadi klise/film cetakan.

Pengetahuan proses menyablon diberikan mulai dari proses afdruck sampai proses cetaknya. Pengetahuan terkait strategi dalam memulai bisnis dalam dunia sablon diberikan untuk mengetahui apa saja yang dibutuhkan untuk menjadi seorang pekerja sablon dan bagaimana cara memulainya.

4. Demontrasi/Praktek berkarya untuk memperlihatkan bagaimana cara dan proses dalam menyablon kemudian peserta ikut melakukan/mempraktekkan cara dan proses menyablon agar dapat betul merasakan pengalaman menyablon. Pada praktek menyablon ini yang dilakukan hanya praktek menyablon pada media kaos katun. Praktek yang dilakukan oleh pengabdian dimulai dari proses afdruck dengan memindahkan desain yang telah disiapkan pada screen kemudian proses mencetak pada baju kaos dengan memperlihatkan cara menggesut rubber/pasta karet. Setelah mereka melihat cara menyablon maka seluruh peserta memilih desain yang telah disiapkan untuk disablon pada baju masing-masing.
5. Tanya jawab untuk memberikan kesempatan kepada peserta untuk mempertanyakan segala hal yang dianggap perlu dan belum begitu dipahami terkait dengan apa saja yang telah disampaikan oleh pemateri terutama terkait dengan strategi memulai pekerjaan dalam bisnis sablon. Peserta pelatihan telah banyak menyampaikan pertanyaan pada tahapan sebelumnya terutama dalam proses mencetak namun pada tahapan akhir ini kemabali diberikan kesempatan untuk bertanya terkait apa saja yang masih belum sempat dipertanyakan namun pada tahapan ini lebih memberikan kesempatan untuk bertanya terkait dengan strategi dalam memulai pekerjaan dalam bisnis sablon atau percetakan. Seleruh peserta sangat antusias dalam bertanya karena

besar harapan mereka untuk dapat mengembangkan pengetahuan yang mereka dapatkan dalam pelatihan ini. Karena mereka ingin mengetahui pengaplikasian teknik sablon ini dalam menghasilkan produk-produk yang unik dan menarik seperti souvenir-souvenir.



Gambar 3. Praktek gesut screen



Gambar 4. Tanya-jawab

### Pembahasan

Mitra dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan sablon ini yaitu Komunitas Relawan Cekaceka berpartisipasi dalam hal sebagai berikut:

1. Dalam penyusunan Program ini, mitra memberikan informasi yang relevan dengan situasi masyarakat dan situasi mitra diskusi.
2. Menyediakan tempat pelaksanaan pelatihan dan memberikan saran-saran dukungan selama proses pelaksanaan pelatihan, seperti listrik, air, baskom, dll.
3. Memberikan tambahan konsumsi seperti kopi dan snack kepada peserta selama proses pelatihan.

4. Sosialisasi acara pelatihan kepada seluruh anggota komunitas relawan Cekaceka dan saran untuk partisipasinya.

Pada program pelatihan sablon pada Komunitas Relawan Cekaceka di Kabupaten Majene hasil yang dicapai yaitu:

1. Peserta belajar ilmu dan keterampilan baru yang belum pernah didapat dalam pelatihan sablon di Komunitas Relawan Cekaceka Kabupaten Majene, mulai dari pengetahuan alat dan bahan, cara desain, cara print hingga sablon Teknik sablon karya. Peserta mampu mempraktekkan secara langsung menyablon pada media kaos berdasarkan desain yang telah disiapkan. Hasil sablonan dari seluruh peserta sudah tergolong bagus karena mereka berhasil melakukan proses afdruck dan cetakan yang sudah sesuai dengan desain yang mereka pilih.
2. Materi pelatihan yang cukup untuk memberikan pengetahuan tentang sablon, termasuk pengetahuan dasar tentang sablon seperti pemahaman, sejarah dan prinsipnya, cara membuat desain/gambar untuk sablon, cara mencetak pada media cetak tertentu. Materi pelatihan ini dapat dijadikan referensi untuk pelatihan sablon sejenis atau terkait.
3. Peserta belajar bagaimana melakukan bisnis sablon untuk memotivasi mereka bekerja di industri percetakan atau membuka peluang kerja secara mandiri di bisnis sablon.

### Faktor Pendukung dan Penghambat

Adapun faktor pendukung sehingga pelatihan sablon ini dapat berjalan dengan lancar yaitu:

1. Peserta pelatihan sangat antusias mengikuti kegiatan pelatihan dari awal sampai akhir. Mereka responsif dan sangat termotivasi untuk memahami dan memahami proses dan teknologi sablon.
2. Komunikasi dan kerjasama yang baik antara peserta pelatihan, pemateri dan panitia, sehingga pelaksanaan

pelatihan dapat dilaksanakan secara efektif sesuai dengan hasil dan waktu yang direncanakan.

3. Tempat pelatihan yaitu di Indecoffe Wisma Zikra memiliki fasilitas yang cukup seperti pasokan listrik selama proses pengeringan, sehingga proses pengeringan cepat dan air digunakan untuk mencuci dan membersihkan.
4. Kondisi cuaca saat pelatihan cukup cerah, sehingga proses afdruck dapat dilakukan dengan cara memindahkan gambar ke sinar matahari.

Adapun faktor penghambat pada kegiatan pelatihan sablon ini sehingga dapat terjadi hambatan yaitu:

1. Alokasi waktu pelatihan yang masih dianggap kurang sehingga peserta terbatas dalam melakukan praktek secara berulang untuk dapat memahami proses menyablon secara maksimal.
2. Beberapa alat dibatasi untuk digunakan bersama-sama sehingga harus menunggu giliran lainnya yang memperlambat proses praktek.

## 5. Kesimpulan

Pada dasarnya selama pelatihan peserta sangat proaktif dengan adanya kegiatan pelatihan sablon ini, dan menginginkan kegiatan yang bersifat kelanjutan. Di samping hasil yang dinilai positif, sebetulnya pelaksanaan kegiatan pelatihan sablon ini masih terdapat kekurangan serta hambatan.

Adapun kesimpulan pada pelatihan sablon ini yaitu:

1. Pelatihan sablon ini bermanfaat bagi mereka yang tidak memiliki pengetahuan sebelumnya tentang cetak saring, mulai dari yang tua dan muda dapat memanfaatkan pelatihan ini untuk memulai bisnis mereka sendiri atau mengejar karir di industri percetakan. Pengetahuan ini membantu mereka membangun karir mereka dan lebih mengembangkan diri mereka sendiri.
2. Materi pembelajaran memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang sablon yang mendukung proses kreatif peserta pelatihan.

Karena mereka mengerti bagaimana prosesnya bekerja sehingga pekerjaan lebih efektif.

3. Para peserta siap membuka percetakan mandiri serta menularkan motivasi dan inspirasi di dunia cetak saring.
4. Terbukanya peluang pengumpulan dana kreatif dari anggota Komunitas Relawan Cekaceka.

## 6. Ucapan Terima kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi yang telah memberikan hibah. Selanjutnya ucapan terima kasih disampaikan pula kepada Rektor UNM atas arahan dan pembinaanya selama proses kegiatan Pengabdian Masyarakat berlangsung. Demikian pula ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat UNM dan pengurus Masjid Haji Fahri yang telah memberi fasilitas, melakukan monitoring, dan mengevaluasi kegiatan PKM hingga selesai.

## 7. Referensi

- Muhaemin, M., Lugis, M. M., & Aswar, A. (2021). Pelatihan Cetak Saring untuk Remaja Masjid Haji Fahri Parangbanoa di Kabupaten Gowa. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 204–208. <https://ojs.unm.ac.id/semnaslpm/article/view/25661/12888>
- Mulyawati, I., & Pradita, M. (2018). Pelatihan Sablon bagi Karang Taruna dalam Menciptakan Peluang Bisnis DKI Jakarta khususnya perempuan yang menjadikan fashion sebagai kebutuhan tersendiri dalam berpenampilan sehari-hari. Hal ini mendorong maraknya pusat berbelanja dan Tinggi adalah seb. *Jurnal SOLMA: Solusi Masyarakat*, 7(September), 299–308.
- Supatmo, S. (2015). Screen Printing dalam Industri Grafika pada Era Digital. *Imajinasi : Jurnal Seni*, 1–3(2), 227–232. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12->

803581-8.12082-X

Widayati, E., Yunaz, H., Rambe, T., Siregar, B. W., Fauzi, A., & Romli, R. (2019). Pengembangan Kewirausahaan Dengan Menciptakan Wirausaha Baru dan Mandiri. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*., 6(2), 98–105.  
<https://doi.org/10.35794/jmbi.v6i2.2618>  
1

